

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sering kali mendengar dan membaca tentang tradisi atau kepercayaan yang terdapat dalam suatu kebudayaan di Indonesia. Saat ini kebudayaan yang ada di Indonesia memiliki aneka ragam yang luar biasa banyaknya. Hal tersebut adalah hasil dari perkembangan dari masa ke-masa dalam perkembangannya, perkembangan itu menjadikan kebudayaan terdapat banyak sekali pengaruh-pengaruh dari luar, dan pengaruh itu telah memberi corak dan sifatnya sendiri-sendiri yang khusus untuk masa. Tradisi merupakan aspek budaya yang muncul dari imajinasi dan kreativitas budaya yang menciptakan sesuatu yang indah dan beraneka ragam yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, serta bisa dinikmati dan dilaksanakan, dan dapat memberi makna positif dan baik bagi masyarakat.

Kebudayaan dan tradisi Jawa merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang ada di Indonesia. Kebudayaan Jawa dengan keanekaragaman dan berbagai aneka corak, banyak menginspirasi dan memberikan penggambaran masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari maupun perilaku keberagamaannya. Masyarakat Jawa memiliki sisi keunikan sendiri dalam segala tindakannya. Biasanya tidak lepas dari mengikuti tradisi atau kebiasaan yang dianut oleh para leluhurnya. Keunikannya dapat dilihat mulai dari kepercayaan masyarakat, bahasa, kesenian, dan tradisinya. Kebudayaan muncul akibat dari kebiasaan dari masyarakat, kebiasaan tersebut menjadi hal yang secara turun temurun dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Jawa merupakan kelompok masyarakat yang masih memegang teguh masalah tradisi dan budaya. Tradisi dan budaya Jawa hingga saat ini masih mendominasi tradisi dan budaya nasional di Indonesia. Di antara faktor penyebabnya adalah begitu banyaknya orang Jawa yang menjadi pemangku kekuasaan negara yang berperan dalam bidang kenegaraan di Indonesia sejak zaman sebelum kemerdekaan maupun sesudahnya. (Koentjaraningrat, 1994)

Keberagaman yang ada menjadikan tradisi khususnya di daerah pedesaan, masih terjaga dan dilestarikan dengan baik dan nantinya diwariskan kepada anak cucu, sehingga anak cucu kelak mengerti dan merasakan bagaimana kebudayaan tersebut. Dalam suatu tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat budaya takkan lepas dari bahasa, yakni sebagai alat untuk komunikasi untuk memperkenalkan budaya yang masih dijaga erat nilai kearifannya(Kuswarno, 2008).

Tradisi Kirim Dawuhan di Desa Nogosari, Kecamatan Pacet merupakan tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun sebagai ungkapan rasa syukur warga Desa Nogosari untuk sumber air yang melimpah di desa mereka. Tradisi Kirim Dawuhan ini juga menjadi sarana penyambung tali silaturahmi warga desa serta sebagai implementasi warga desa untuk menjaga kelestarian lingkungan khususnya sumber air.

Tradisi Kirim Dawuhan di Desa Nogosari ini berpusat di dua sumber mata air utama Desa Nogosari yaitu Sumber Kali Babakan dan Sumber Kali Dhok. Kedua sumber ini memiliki peranan yang penting bagi kehidupan masyarakat Desa Nogosari, yaitu mengalir rumah rumah dan sebagai sarana irigasi persawahan di Nogosari.

Selain itu komponen pelengkap *Uba Rampe* dalam tradisi ini Kirim Dawuhan memiliki keunikan tersendiri dan sarat akan makna mendalam dalam tradisi ini. Seperti adanya penggunaan nasi *bunder*, lauk dari hewan yang hidup di air seperti Ikan, Kepiting, Udang, serta sayur rebung. *Uba Rampe* tersebut menjadikan tradisi sarat akan makna dan nilai nilai kehidupan bagi pembelajaran.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam Tradisi kirim Dawuhan juga sarat akan makna dan nilai pembelajaran khususnya dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Salah satunya adalah kegiatan "Dawuhan" yang merupakan kegiatan bersih sungai dan sumber mata air yang dilakukan pada dua hari sebelum puncak tradisi Kirim Dawuhan.

(Kuswarno, 2008) menyatakan dengan memahami pola komunikasi yang hidup di sebuah masyarakat tutur, atau masyarakat yang memiliki aturan yang sama dalam berkomunikasi, akan memberikan regularitas perilaku masyarakat tersebut.

Ditambah tradisi ini memiliki makna khusus bagi warga Desa Nogosari, khususnya berkaitan dengan sumber mata air yang merupakan sumber kehidupan warga Desa Nogosari. Air menjadi hal penting bagi warga Desa Nogosari, melalui tradisi Kirim Dawuhan ini warga Desa Nogosari mengungkapkan rasa syukur mereka atas kelimpahan air di Desa mereka.

Dari paparan diatas peneliti akan mengkaji , mendeskripsikan, menganalisis Etnografi Komunikasi dalam Tradisi Kirim Dawuhan di Desa ogosari, Kecamatan Pacet. Dengan judul penelitian "Etnografi Komunikasi dalam Tradisi Kirim Dawuhan di Desa Nogosari, Kecamatan Pacet

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : **"Bagaimana Etnografi Komunikasi dalam Tradisi Kirim Dawuhan di Desa Nogosari, Kecamatan Pacet?"**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan Etnografi Komunikasi dalam Tradisi Kirim Dawuhan di Desa Nogosari, Kecamatan Pacet.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademik

Sebagai bahan rujukan dan referensi untuk pemikiran bagi perkembangan , pengetahuan, dan juga pemahaman tentang Ilmu Komunikasi khususnya dalam Etnografi komunikasi

2. Manfaat Praktis

1. Menjadi refleksi bagi masyarakat luar, dalam mengintepretasikan simbol-simbol dan kearifan lokal yang ada di sekitar mereka tanpa menciptakan konflik antar sesama., serta menambah sumber wawasan keilmuwan dalam bidang Etnografi Komunikasi
2. Menjadi bahan dan referensi masukan bagi instansi pemerintahan khususnya Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan, Olah Raga, Kepemudaan dan Pariwisata. Agar dapat menjadi bahan rujukan dan pemetaan lebih mendalam terhadap potensi budaya yang dimiliki

daerah. Yang nantinya dapat di tindaklanjuti dalam pengambilan kebijakan di kemudian hari.